



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DAN PELESTARIAN BUDAYA LOKAL OLEH GENERASI MUDA DI DESA WISATA PENGLIPURAN BANGLI

I Wayan Budiarta, I Nyoman Kardana, Alma Cita Calimbo,
I Wayan Wesna Astara, I Made Mardika,
Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia
Central Mindanao University Philippines
budy4rt476@gmail.com

Abstrak

PKM ini berjudul “Peningkatan Kemampuan bahasa Inggris dan Kecintaan terhadap Budaya Lokal di Desa Wisata Penglipurn”. Mitra kegiatan PKM ini adalah Generasi Muda di Desa Wisata Penglipuran Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang pertama adalah adanya perbedaan kemampuan bahasa Inggris pemandu lokal pemula yang dalam hal ini merupakan generasi muda dengan kemampuan berbahasa Inggris para senior mereka. Permasalahan kedua adalah generasi muda Desa Wisata Penglipuran memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi terkontaminasi budaya luar (asing) yang dibawa oleh para wisatawan baik wisatawan manca negara maupun wisatawan domestik. Materi pelatihan bahasa Inggris yang akan diberikan adalah terkait dengan English Function. Materi ini merupakan materi yang sangat dibutuhkan karena sangat sering digunakan oleh pemandu wisata dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Dalam pelatihan ini metode pengajaran yang diaplikasikan adalah Metode Communicative Language Teaching (CLT). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang terbukti efektif dalam bidang pengajaran bahasa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sementara itu penyuluhan akan pentingnya pemertahanan dan pelestarian budaya lokal difokuskan pada upaya pemberina pemahaman kepada generasi muda akan pentingnya mempertahankan dan melstarikan budaya lokal. Materi penyuluhan yang diberikan kepada generasi muda dalam rangka peningkatan kecintaan terhadap budaya lokal meliputi pemahaman tentang pentingnya budaya lokal, jenis jenis budaya lokal, bentuk-bentuk ancaman terhadap budaya lokal, sikap terhadap budaya luar (asing), kiat kiat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal, dan cara-cara dalam pemertahanan dan pelestarian budaya local. Hasil dari penelitian ini sudah terdapat perubahan khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena pemateri pelatihan bahasa Inggris secara langsung memberikan koreksi atau perbaikan atas penggunaan bahasa Inggris mereka sehingga mereka mengetahui letak kesalahan mereka dan pemateri pelatihan bahasa Inggris memberikan masukan sehingga mereka dapat memperbaikinya saat itu juga ehinbga perbaikannya dapat dilihat secara langsung pada saat pelatihan.

Kata Kunci: Desa Wisata Penglipuran, Pengajaran Bahasa Inggris, Pelestarian Budaya

Abstract

This community service entitled "Improving English Skills and Preserving Local Culture in Penglipuran Tourism Village". The partner of this PKM activity is the Young Generation in Penglipuran Tourism Village. The first problem faced is the difference in the English skills of novice local guides who in this case are the younger generation with the English language skills of their seniors. The second problem is that the younger generation of Penglipuran Tourism Village has a higher level of risk of being contaminated by foreign (foreign) cultures brought by tourists, both foreign tourists and domestic tourists. The English training materials that will be given are related to the English Function. This material is a material that is needed because it is very often used by tour guides in communicating with tourists. In this training the teaching method applied is the Communicative Language Teaching (CLT) method. This learning method is a method that has been proven effective in the field of language

teaching so that the learning process can take place effectively and efficiently. Meanwhile, counseling on the importance of maintaining and preserving local culture is focused on efforts to provide understanding to the younger generation of the importance of maintaining and preserving local culture. The counseling materials given to the younger generation in order to increase love for local culture include understanding the importance of local culture, types of local culture, forms of threats to local culture, attitudes towards foreign (foreign) cultures, tips for growing a love for local culture, and ways to maintain and preserve local culture. The results of this study have seen changes, especially in terms of improving English proficiency. This is because the presenters of the English training directly provide corrections or improvements to their use of English so that they know where their mistakes are and the presenters of the English training provide input so that they can correct them right away so that the improvements can be seen directly during the training.

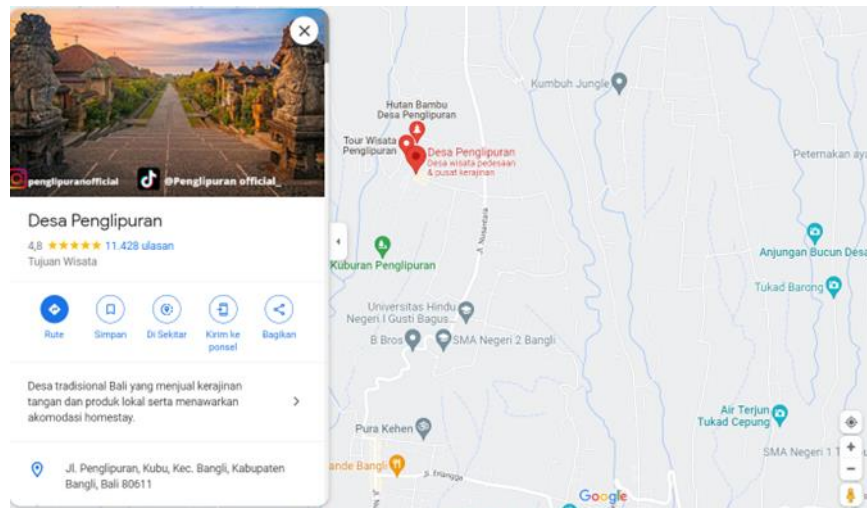
Keywords: *Penglipuran Tourism Village, English Learning, Cultural Preservation*

I. PENDAHULUAN

Desa Wisata Penglipuran terletak di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali dengan luas wilayah 112 Ha dengan penggunaan wilayah berupa pertanian 50 Ha untuk lahan pertanian, hutan bambu 45 Ha, hutan kayu 4 Ha, pemukiman 9 Ha, tempat suci 4 Ha dan fasilitas umum. Desa Wisata Penglipuran terletak cukup strategis berjarak 60 km yang dapat ditempuh kurang lebih 1 jam 30 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Secara geografis terletak pada ketinggian 600 - 650 meter di atas permukaan air laut sehingga memiliki suhu yang cukup sejuk. Jumlah penduduk Desa Wisata Penglipuran per Januari 2021 adalah 1.111 orang dengan jumlah KK 277. Mata pencaharian penduduknya adalah sebagai perajin, pedagang souvenir, kuliner, pertanian, pengelola home stay, karyawan, PNS, pemandu wisata dan pelaku pariwisata lainnya. Masyarakat Desa Wisata Penglipuran menganut agama Hindu yang menjunjung tinggi adat istiadat, nilai gotong royong, kekeluargaan, kearifan lokal yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana.

Desa Wisata merupakan destinasi wisata dengan konsep pedesaan dengan karakteristik yang unik, khas dan ramah lingkungan. Keberhasilan pengembangan desa wisata perlu disertakan dengan partisipasi masyarakat desa sehingga adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Desa Wisata Penglipuran merupakan sebuah kompleks pemukiman penduduk yang ramah lingkungan, bangunan-bangunan tertata rapi dibangun di atas luas lahan yang sama, pintu utama (angkul-angkul) berbentuk sama dan simetris, suasana perkampungan yang unik dan indah. Desa Wisata Penglipuran Bangli memang memiliki tata ruang yang konseptual, membuatnya tampil unik, perumahan tertata sangat rapi, jalanan bersih dan tenang tanpa kendaraan bermotor, jangankan mobil sepeda motorpun dilarang masuk ke kompleks perumahan tradisional tersebut. Sebuah tempat parkir disediakan untuk kendaraan anda baik itu mobil ataupun bus pariwisata.

Keunikan yang dimilikinya menjadi modal utama untuk menarik wisatawan untuk berkunjung maka sudah selayaknya keunikan ini tetap terpelihara dan terjaga keberlangsungannya sehingga pariwisata dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan (sustainable tourism). Usaha menjaga dan melestarikan segala bentuk kearifan lokal, adat istiadat dan budaya masyarakat di Desa Wisata Penglipuran menjadi tanggung jawab dan kewajiban bagi seluruh komponen masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dewi, (2013) yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan tahap pengembangan mulai tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menunjang keberlangsungan Desa Wisata Penglipuran sebagai objek wisata yang mengandalkan kearifan lokal, adat istiadat dan budaya. Desa wisata yang dikembangkan di Desa Penglipuran merupakan satu bentuk pariwisata budaya. Hal ini mengacu apa pendapat Mudana, (2018) yang mengungkapkan bahwa pariwisata budaya adalah jenis kepariwisataan yang dalam perkembangan dan pengembangannya yang menggunakan kebudayaan Bali yang dijiwai oleh agama Hindu yang merupakan kebudayaan nasional sebagai potensi yang paling dominan.



Gambar 1 Lokasi Desa Wisata Penglipuran

Dalam upaya melestarikan dan menjaga keberlangsungan Desa Wisata Penglipuran sebagai objek wisata yang mengandalkan kearifan lokal, adat istiadat dan budaya sangat penting melibatkan generasi muda karena merupakan penerus segala bentuk warisan yang menjadi modal utama dalam keberlangsungan pariwisata di Desa Wisata Penglipuran. Nahak, (2019) mengungkapkan bahwa era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Dengan pelibatan generasi muda ini nantinya diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap segala bentuk kearifan lokal, adat istiadat, dan budaya sehingga memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungannya di masa yang akan datang. Pemuda atau generasi muda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi karena berbagai alasan seperti: Pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa, serta kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini Zulfa, (2021). Di samping pelibatan dalam upaya pelestarian, pelibatan generasi muda dalam setiap aktivitas pariwisata yang ada di Desa Wisata Penglipuran sangat penting juga dilakukan sehingga generasi muda dapat pula merasakan manfaat dari aktivitas pariwisata yang terdapat di desanya.

Salah satu bentuk pelibatan generasi muda di Desa Wisata Penglipuran telah dilakukan dalam bentuk pelibatan generasi muda dalam hal ini sekeha teruna menjadi pemandu lokal untuk menemani wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik dan mancanegara. Pelibatan generasi muda sebagai pemandu lokal merupakan wujud kolaborasi antara pemandu lokal muda (junior) dan pemandu lokal tua (senior). Kolaborasi ini merupakan wujud nyata upaya memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pariwisata yang ada di desanya sehingga manfaat pariwisata dapat pula dirasakan oleh generasi muda yang bermuara peningkatan ekonomi masyarakat desa Latianingsih, N., Mariam, I., & Susyanti, (2019).

PKM ini dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu pelatihan bahasa Inggris dan penyuluhan untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal. Baik kegiatan pengajaran dan penyuluhan ini ditujukan kepada generasi muda Desa Wisata Penglipuran. Untuk kegiatan pelatihan bahasa Inggris difokuskan bagi pemandu lokal yang masih berusaha muda sehingga mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Kegiatan ini bertujuan memberikan penyegaran terkait bahasa Inggris praktis dalam hal ini English For Tourism yang memfokuskan pada English functions dengan menggunakan Metode Communicative Language Teaching (CLT). Beberapa Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CLT ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Jacobs, G. M., & Farrell, (2003) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik pada pengajar bahasa kedua atau bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dalam proses baik mengajar ataupun belajar. Studi lainnya dari Ming Chang, (2011) dengan artikel berjudul "EFL Teacher's Attitudes toward Communicative Language Teaching in Taiwanese College" juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Para pengajar menunjukkan kenyamanan dan keefektifan dalam mengajar Bahasa Inggris ketika menggunakan metode CLT dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penerapan metode CLT dalam pengajaran bahasa Inggris, yaitu studi dari Febriyanti, (2017) dan Widagdo, (2018). Kedua studi

tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CLT terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara aktif (*active speaking*) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang sama juga diterapkan oleh Budiarta, (2021) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode CLT terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada Pegawai UPTD Tempat Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Lingkungan Provinsi Bali yang awalnya memiliki rata-rata kemampuan 2,55 naik menjadi 4,05. Dengan merujuk beberapa hasil kajian terkait penerapan metode CLT dalam pengajaran bahasa Inggris, maka metode ini dipandang tepat untuk menjawab permasalahan mitra terkait dengan upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pemandu wisata lokal di Desa Wisata

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Wisata Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Peserta kegiatan PkM adalah pemandu wisata lokal di Desa Wisata Penglipuran. Pemandu wisata lokal yang mengikuti kegiatan PkM ini adalah pemandu wisata lokal yang masih berusia muda. Pemandu wisata lokal muda ini dipilih sebagai peserta mengingat dari segi keterampilan berbahasa Inggris yang perlu ditingkatkan dibandingkan pemandu wisata yang lebih senior dan juga dari segi kecintaan terhadap budaya lokal perlu ditingkatkan karena merupakan generasi yang sangat rentan terhadap pengaruh budaya asing. Merujuk pada dua permasalahan mitra seperti yang telah diuraikan, maka metode pelaksanaan PkM Internasional ini adalah dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan. Terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mitra mitra yang terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris adalah dalam bentuk pelatihan yang interaktif dan inovatif. Metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi ini adalah metode pembelajaran *Communicative Language Teaching (CLT)*. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang terbukti efektif dalam bidang pengajaran bahasa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Metode ini dapat memberikan kegiatan yang lebih terpusat pada pembelajar atau *Student Center Learning*. Selain itu, pada metode ini diterapkan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan dalam belajar. Karakteristik utama dari CLT adalah adanya kombinasi antara aspek-aspek bahasa secara fungsional dan struktural. Secara fungsional, CLT menekankan pada bagaimana bahasa tersebut digunakan, sedangkan secara structural CLT, menaekankan pada sistem atau aturan bahasa. Meskipun begitu, dalam aplikasinya porsi fungsional lebih besar daripada porsi struktural karena pengajaran-pengajaran tentang aturan bahasa tidak diberikan secara langsung, melainkan tersirat dalam proses belajar.

Peningkatan kecintaan terhadap budaya lokal dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Bentuk penyuluhan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah yang diberikan kepada generasi muda yang dalam hala ini ada;lah pemandu wisata lokal di Desa Wisata Penglipuran. Jenis penyuluhan yang dilaksanakan adalah penyuluhan langsung dimana tim penyuluh berhadapan secara langsung dengan peserta penyuluhan. Dengan metode penyuluhan secara langsung diharapkan terjalin komunikasi yang baik dan interaktif anatara tim penyuluh dengan peserta sehingga apa yang menjadi tujuan penyuluhan dapat tercapai dengan baik. Di samping itu, pemilihan metode penyuluhan langsung ini memiliki keuntungan karena tim penyuluh bisa mendapatkan respon secara langsung dari peserta sehingga tercipta interaksi yang baik antara peserta dengan tim penyuluh. Dengan demikian bentuk materi penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk ceramah dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara PKM internasional ini diawali dengan acara pembukaan yang dilaksnakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022. Acara pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa, Prof. Dr. Drs. I Wayan Wesna Astara., SH., M.Hum., MH, Dekan Fakultas Sastra Universitas Warmadewa, Prof. Dr. I Nyoman Kardana, M.Hum., Wakil Dekan I Fakultas Sastra Universitas Warmadewa, Dr. Dra. Ni Wayan Kasni, M.Hum, Sekretaris Program Studi Sastra Inggris Universitas Warmadewa, I Gusti Ngurah Adi Rajistha, S.S., M.Hum, Tim Pengabdi Intenasional yang diantaranya adalah Dr. I Wayan Budiarta, S.S., M.Hum., Dr. Drs. I Made Mardika, M.Si dari Universitas Warmadewa, dan Dr. Alma Cita Calimbo dari Central Mindanao University Philippines, Kepala pengelola Desa Wisata Penglipuran, Bapak I Made Sumiarsa, serta pemandu lokal pemula yang berjumlah 20 orang sesuai daftar hadir. Acara PKM Internasional ini dibuka secara resmi oleh Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa.

3.1 Pelatihan Bahasa Inggris

Kegiatan PKM Internasional yang dilaksanakan di Desa Wisata Penglipuran bahwa Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022. Pelatihan bahasa Inggris ini ditujukan kepada Pemandu Wisata Lokal Pemulayang secara usia mereka merupakan generasi muda di Desa Wisata penglipuran yang dilibatkan oleh Pengelola Desa Wisata Penglipuran sehingga generasi muda ini memiliki rasa cinta serta tanggung jawab terhadap keberlangsungan desa wisata yang menonjolkan kearifan lokalnya. Setelah pelatihan Bahasa Inggris, di hari yang sama peserta juga mendapat materi tentang language and Culture yang dibawakan oleh Dr. Alma Cita Calimbo dari Central Mindanao Universty Philippines. Materi ini disajikan dengan harapan bahwa pemandu wisata lokal pemula ini memiliki pengetahuan serta pemahaman bahwa dalam berkomunikasi kita hendaknya juga mengetahui budaya dari wisatawan yang akan berkunjung ke desa mereka. Pengetahuan budaya ini sangat penting karena bahasa tidak bisa lepas dari budaya

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini dibawakan oleh dua orang pemateri, yaitu Prof. Dr. I Nyoman Kardana, M.Hum dan Dr. I Wayan Budiarta., S.S., M.Hum. Materi yang dibawakan oleh kedua pemakalah adalah tentang English Functions yang lebih menitikberatkan pada Describing Something. Materi ini mencakup bagaimana pemandu lokal memiliki kemampuan mendeskripsikan terkait objek wisata di Desa Wisata Penglipuran. Kemampuan mendeskripsikan ini merupakan kemampuan yang penting dimiliki karena pemandu wisata sebagian besar komunikasi mereka dengan wisatawan terutama mancanegara adalah memberikan penjelasan terhadap hal hal yang ditemui oleh wisatawan ketika mereka berada di satu objek wisata tertentu.

Dalam penerapan metode ini para pemandu lokal ditunjukkan beberapa benda atau objek untuk dijelaskan oleh pemandu lokal pemula dengan menggunakan bahasa Inggris. Setelah pemandu lokal menyampaikan penjelasan dalam bahasa Inggris kemudian para pemateri memberikan masukan dan saran atas apa yang disampaikan oleh pemandu wisata lokal pemula yang berusia muda yang terkait hal-hal yang masih belum tepat dan perlu perbaikan, Adapun hal hal yang ditemukan terkait dengan pemakaian bahasa Inggrisnya terutama terkait masih ada beberapa kesalahan tata bahasa, seperti penggunaan to be yang masih belum tepat, pemilihan kata dalam bahasa Inggris yang belum sesuai dalam menjelaskan suatu benda atau objek tertentu, dan masih terdapat pula pronunciation atau pengucapan suatu kata yang belum tepat sehingga dapat memunculkan makna yang berbeda. Selain ketiga hal tersebut di atas, sebagian besar para pemandu wisata belum mampu membedakan bentuk sopan dalam bahasa Inggris, seperti kata can yang bentuk sopannya adalah could atau kata will yang bentuk sopannya would. Para pemateri dalam pelatihan ini mendorong para pemandu lokal pemula yang berusia muda untuk menggunakan bentuk bentuk ungkapan yang sopan (polite).



Gambar 1 Materi pelatihan tentang English Functions yang dibawakan oleh Prof. Dr. I Nyoman kardana, M.Hum (kiri) dan Dr I Wayan Budiarta, S.S., M.Hum (kanan)

Setelah penyampaian materi tentang English Functions dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Language dan Culture yang dibawakan oleh Pemateri Dr. Alma Cita Calimbo dari Central Mindanao University Philippines. Materi tentang Language and Culture ini diberikan ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada para pemandu lokal pemula yang rata-rata masih berusia muda terkait dengan pentingnya memahami budaya dalam berkomunikasi. Hal ini diberikan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau ketersinggungan khususnya menghindari terjadinya ketersinggungan wisatawan terkait dengan kesalahan penggunaan bahasa yang umumnya terjadi karena

kesalahan pemilihan kata (diksi). Keterkaitan antara budaya dan bahasa sangatlah erat karena keduanya saling mempengaruhi penutur bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Jika seseorang ingin menguasai sebuah bahasa, secara sadar maupun tidak sadar budaya juga akan mempengaruhi pikiran penutur bahasa. Hal inilah yang mendorong pentingnya diberikan pemahaman bahwa penting untuk mengetahui budaya selain budaya sendiri.

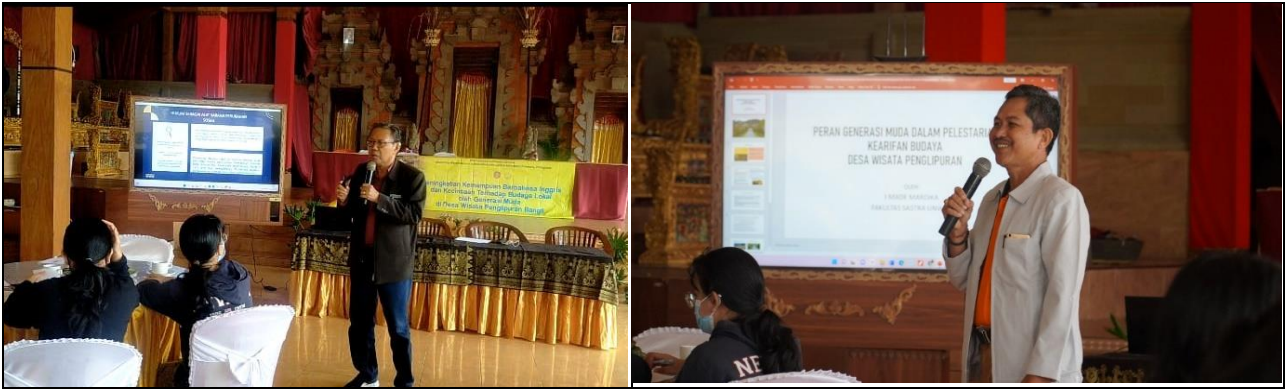


Gambar 2 Materi pelatihan tentang Language and Culture yang dibawakan oleh Dr Alma Cita Calimbo dari Central Mindanao University Philippines

3.2 Penyuluhan Budaya

Materi yang akan diberikan kepada generasi muda dalam rangka peningkatan kecintaan terhadap budaya lokal meliputi pemahaman tentang pentingnya budaya lokal, jenis-jenis budaya lokal, bentuk-bentuk ancaman terhadap budaya lokal, sikap terhadap budaya luar (asing), kiat-kiat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal, dan cara-cara dalam pemertahanan dan pelestarian budaya lokal. Dengan materi yang diberikan tersebut diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kepekaan terhadap eksistensi budaya lokal secara berkelanjutan, mengenal ancaman terhadap budaya lokal, kecintaan terhadap budaya lokal, memiliki rasa tanggung jawab terhadap budaya lokal, serta tumbuh kesadaran generasi muda untuk mempertahankan, melastarikan dan bahkan memajukan budaya lokal mereka. Inilah yang menjadi target capaian dengan dilaksanakannya penyuluhan tentang pentingnya pemertahanan dan pelestarian budaya lokal bagi generasi muda di Desa Wisata Penglipuran. Pada penyuluhan tentang budaya ini terdapat dua pemateri. Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Drs. I Wayan Wesana Astara, SH., M.Hum., MH dengan materi yang berjudul “Aspek hukum dan budaya dalam mengelola kearifan lokal di desa Adat Penglipuran”. Materi kedua dibawakan oleh Dr. Drs. I Made Mardika, M.Si dengan materi berjudul “Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Kearifan Budaya Desa Wisata Penglipuran. Kedua materi ini diberikan sebagai bentuk memberikan pemahaman bahwa penting untuk melakukan pelestarian budaya lokal karena modal utama Desa Penglipuran sebagai desa wisata karena kearifan lokal dan budayanya sehingga hal ini menjadi kewajiban bagi setiap warga desa untuk melestarikan budayanya utamanya generasi muda yang merupakan generasi penerus. Lebih jauh disampaikan pula peran-peran apa saja yang dapat diambil oleh generasi muda dalam upaya melestarikan budayanya.

Pada aspek hukum dan budaya, para pemandu wisata lokal pemula yang berusia muda ini diberikan pengetahuan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Kepariwisata dan Desa Adat sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kepariwisataan sehingga ke depan dapat mengembangkan pariwisata di desanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada aspek peran generasi muda dalam melestarikan kearifan budaya diberikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk kearifan budaya serta bagaimana peran generasi muda dalam melestarikan kearifan budaya tersebut. Satu catatan yang diberikan oleh pemateri adalah bahwa di Desa Penglipuran generasi muda telah melakukan upaya pelestarian yang tepat, yaitu dengan melibatkan generasi muda dalam pengelolaan pariwisata di desa mereka, yaitu dengan melibatkan generasi muda sebagai pemandu wisata yang nantinya akan berdampak pada tumbuhnya kepedulian serta rasa tanggung jawab mereka terhadap kelangsungan budaya mereka di masa depan. Gambar 3 berikut menyajikan kedua pemateri dalam penyuluhan budaya.



Gambar 3 Penyuluhan Budaya yang dibawakan oleh Prof. Dr. Drs. Wayan Wesna Astara, SH., M.Hum., MH (atas) dan Dr. Drs. I Made Mardika, M.Si (bawah)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM Idalam bentuk pelatihan bahasa Inggris dan penyuluhan budaya pemandu wisata lokal pemula di Desa Wisata Penglipuran dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan lancar dan sukses sesuai dengan rencana kegiatan yang termuat dalam proposal kegiatan. PKM Internasional dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022 yang bertempat di Balai Pertemuan Desa Penglipuran yang diikuti oleh 20 orang pemandu wisata lokal pemula yang rata-rata masih berusia muda. Sementara untuk kegitan penyuluhan budaya dilaksanakan hari Minggu tanggal 26 Juni 2022 dengan mengambil tempat yang sama, yaitu di Balai Pertemuan Desa Penglipuran yang diikuti oleh 20 orang pemandu wisata lokal pemula yang rata-rata masih berusia muda. Melihat dari antusiasme peserta yang mengikuti kegitan PKM internasional ini, Tim Pengabdian yakin bahwa apa yang telah diberikan kepada para peserta sangat bermanfaat dalam keseharian mereka sebagai pemandu wisata. Secara nyata dalam pelatihan juga sudah terjadi perubahan khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena pemateri pelatihan bahasa Inggris secara langsung memberikan koreksi atau perbaikan atas penggunaan bahasa Inggris mereka sehingga mereka mengetahui letak kesalahan mereka dan pemateri pelatihan bahasa Inggris memberikan masukan sehinhga mereka dapat memperbaikinya saat itu juga ehinbga perbaikannnya dapat dilihat secara langsung pada saat pelatihan. Pemateri juga memberikan peserta materi pelatihan bahasa Inggris sehingga dapat menjadi bahan bacaan dan rujukan mereka berbahasa Inggris yang baik dan benar.

REFERENSI

- Budiarta, I. W., Kasni, N. W., & Susini, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris bagi Pegawai UPTD Tempat Pengelolaan Sampah Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. *Jurnal Abdidas*.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*.
- Febriyanti, R. H. (2017). Penggunaan Metode Communicative Language Teaching Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Tutor Di Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Jacobs, G. M., & Farrell, T. S. C. (2003). Understanding and implementtng the CLT (Communicative Language Teaching) paradigm. *RELC Journal*.
- Latianingsih, N., Mariam, I., & Susyanti, D. W. (2019). Model Pengembangan Kebijakan Desa Wisata dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Homestay di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Law & Justice Jurnal*.
- Ming Chang. (2011). EFL Teachers' Attitudes toward Communicative Language Teaching in Taiwanese Collegele. *The Asian EFL Journal Professional Teaching Articles*.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2018). *Eksistensi Pariwisata Budaya Bali dalam Konsep Tri Hita Karana*.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*.

- Widagdo, A. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Clt Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Aktif Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Karakter Berbahasa*. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*.
- Zulfa. (2021). Peran Pemuda dalam Melestarikan Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar. *ALLIRI: Journal of Anthropology*.